

**ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHTANI PEPAYA CALIFORNIA (STUDI KASUS PADA PETANI PEPAYA CALIFORNIA DI KELURAHAN BENTENG KECAMATAN CIAMIS, KABUPATEN CIAMIS)**

***FINANCIAL FEASIBILITY ANALYSIS OF CALIFORNIA PAPAYA FARMING (CASE STUDY OF CALIFORNIA PAPAYA FARMERS IN BENTENG VILLAGE, CIAMIS SUBDISTRICT, CIAMIS DISTRICT)***

**DADAN ALHAMDANI<sup>1\*</sup>, JETI RACHMAWATI<sup>2</sup>, SAEPUL AZIZ<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Pertanian Universitas Galuh

\*Email: [dadanalhafid@gmail.com](mailto:dadanalhafid@gmail.com)

**ABSTRAK**

Pepaya California adalah tanaman tahunan yang memiliki prospek yang dinilai menguntungkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Kelayakan finansial usahatani pepaya California yang diusahakan oleh seorang petani di Kelurahan Benteng Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis, dan (2) Payback Period usahatani pepaya California di Kelurahan Benteng Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sampel dikumpulkan melalui sensus di Kelurahan Benteng, Kecamatan Ciamis, Kabupaten Ciamis, di mana hanya ada satu petani yang masih menjalankan usaha pepaya California. Data primer dan sekunder dikumpulkan melalui wawancara dan kuisioner, serta kantor kelurahan, BPP, dan literatur terkait. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini mencakup analisis kelayakan finansial yang menggunakan rumus NPV, Internal Rate of Return (IRR), Net B/C, Gross B/C, dan *Payback Period*. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa: Usahatani pepaya California di Kelurahan Benteng memiliki nilai NPV positif sebesar Rp. 22,574,669. Nilai Net B/C lebih besar dari satu dengan tingkat *discount rate* 14 %, yaitu 2,87, dan nilai Gros B/C lebih besar dari satu dengan tingkat *discount rate* 14 % menghasilkan nilai 2,15. Waktu pengembalian modal untuk usaha tani pepaya California adalah 11 bulan, hal ini dinyatakan layak secara finansial.

**Kata Kunci :** Kelayakan Finansial, Pepaya California, Usahatani *ABSTRACT*

*California papaya is an annual crop with prospects considered to be favourable. The objectives of this study were to determine: (1) the financial feasibility of California papaya farming by a farmer in Benteng Village, Ciamis District, Ciamis Regency, and (2) the payback period of California papaya farming in Benteng Village, Ciamis District, Ciamis Regency. This research uses a qualitative descriptive method with a case study approach. The sample was collected through a census in Benteng Village, Ciamis District, Ciamis Regency, where there was only one farmer who still had a California papaya farm. Primary and secondary data were collected through interviews and questionnaires, as well as from the village office, BPP and related literature. The analysis used in this study includes financial feasibility analysis using NPV, Internal Rate of Return (IRR), Net G/C, Gross G/C and Payback Period formulas. The results of this study indicate that California papaya farming in Benteng Village has a positive NPV value of Rp. 22,574,669. The net B/C value is greater than one at a discount rate of 14%, which is 2.87, and the gross B/C value is greater than one at a discount rate of 14%, which is 2.15. The payback period for California papaya farming is 11 months, which is financially feasible.*

**Keywords:** *Financial feasibility, California papaya, agriculture*

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara tropis yang memiliki potensi yang besar dalam menghasilkan produksi pertanian. Buah-buahan merupakan salah satu produk hortikultura yang sangat potensial untuk memasuki perdagangan baik perdagangan di pasar domestik maupun internasional. Hal ini dikarenakan produksi buah-buahan di Indonesia yang cukup besar dengan jumlah produksi sebanyak 25.975.608 ton buah pada tahun 2021, untuk produksi pepaya di Indonesia mencapai 2.844.850 ton dengan rata-rata produktivitas nasional 18,51 Ton/Ha pada tahun 2022, berdasarkan data Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS). Buah pepaya merupakan buah tropis yang populer di berbagai negara, termasuk Indonesia. Buah ini digemari karena rasanya yang manis, menyegarkan, dan sumber vitamin C, vitamin A, dan kalium serta kaya akan mineral. Tanaman pepaya tumbuh subur di iklim tropis dan subtropis, sehingga sangat mudah beradaptasi dengan berbagai kondisi lingkungan. Salah satu karakteristik tanaman pepaya yang luar biasa adalah kemampuannya menghasilkan buah sepanjang tahun, tanpa dibatasi oleh perubahan musim. Sifat unik ini memastikan pasokan buah pepaya terus menerus, terlepas dari musim (Anton,

2015). Kabupaten Ciamis merupakan salah satu daerah tempat pengembangan budidaya pepaya california dengan produktivitas cukup tinggi dengan jumlah dengan jumlah produksi 104.298 Ton, rata-rata produktivitas 20 kg/pohon pada tahun 2023. Sementara itu Di kecamatan Ciamis tepatnya di Kelurahan Benteng terdapat seorang petani yang mengusahakan pepaya california dengan luas lahan 0,28 Ha, usaha tersebut telah berlangsung secara berkesinambungan mulai dari tahun 2018 sampai sekarang. Namun petani belum mengetahui sejauhmana investasi pada buah pepaya selama proses budidaya. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Analisis Kelayakan Finansial dalam usahatani pepaya california dengan tujuan supaya petani pepaya ini dapat mengetahui bagaimana kelayakan investasi dalam usahatani pepaya selama satu periode masa produksi pepaya california. Mengingat komoditas Pepaya california dengan prospek yang dinilai menguntungkan, maka diperlukan gambaran yang jelas tentang analisis kelayakan usahatani Pepaya california agar memperoleh *Benefit*. Analisis kelayakan finansial usaha tani pepaya California berfungsi sebagai alat penting untuk mengevaluasi rencana investasi dengan menghitung biaya dan

manfaat yang diharapkan terkait dengan kegiatan pertanian. Melalui perbandingan terperinci antara biaya yang dikeluarkan dan manfaat yang diperoleh, menjadi mungkin untuk menilai dan memahami kelayakan finansial usaha pertanian ini. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan evaluasi dan analisis mendalam tentang dua aspek utama yang terkait dengan usaha tani pepaya California. Pertama, penelitian ini berupaya untuk menentukan kelayakan finansial kegiatan pertanian dengan menggunakan alat analisis finansial seperti *Net Present Value (NPV)*, *Net Benefit-Cost Ratio (Net BCR)*, *Gross Benefit-Cost Ratio (Gross BCR)*, dan *Internal Rate of Return (IRR)*. Kedua, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *Payback Period (PP)* untuk mengevaluasi waktu yang dibutuhkan investasi dalam usaha tani pepaya California untuk memulihkan biaya awalnya. Penelitian ini secara khusus difokuskan pada praktik usaha tani pepaya California di Desa Benteng, yang terletak di Kecamatan Ciamis, Kabupaten Ciamis.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan menggunakan kuesioner yang ditujukan

kepada para petani pepaya California di Desa Benteng, Kecamatan Ciamis, Kabupaten Ciamis. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan observasi langsung di lokasi budidaya untuk memahami kondisi secara nyata di lapangan, serta kajian literatur yang relevan. Langkah-langkah ini dilakukan untuk menghasilkan data deskriptif yang bertujuan memahami fenomena yang terjadi di lokasi penelitian, sebagaimana dijelaskan oleh Creswell (20). Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari hasil wawancara dengan responden, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai pendapatan, penerimaan, serta biaya yang dikeluarkan. Data skunder di peroleh dari dinas atau instansi yang terkait tepatnya data dari Badan Pusat Statistik unutup membantu melengkapi kebutuhan data produksi, produktivitas, dan luasan lahan di tingkat nasional, dan data dari BPP Kecamatan Ciamis terkait jumlah petani, produksi, produktivitas, dan luasan lahan di Kelurahan Benteng sebagai alat bantu data untuk penelitian lanjutan.. Penarikan sampel penelitian dilakukan secara sensus di Kelurahan Benteng, Kecamatan Ciamis, Kabupaten Ciamis, yaitu dimana hanya ada satu petani pepaya

california yang masih aktif melakukan usahatani pepaya californaia sejak tahun 2019 sampai sekarang.

### **ANALISIS DATA**

Informasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini diolah dan diperiksa menggunakan analisis kelayakan finansial yang dirancang khusus untuk usaha pertanian. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan rumus yang diuraikan dan dirujuk dalam karya Khotimah dan Sutiono (2014). Rumus tersebut berfungsi sebagai alat utama untuk mengevaluasi kelayakan ekonomi dan profitabilitas usaha pertanian, menyediakan pendekatan terstruktur untuk menilai berbagai aspek keuangan usaha.

### **Analisis Biaya**

#### **Biaya Investasi**

Semua biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses budidaya pepaya disebut sebagai biaya investasi. Biaya ini mencakup beberapa komponen, antara lain biaya sewa lahan yang diperlukan untuk menanam pepaya, pembelian benih pepaya berkualitas, pembelian pupuk untuk mendukung pertumbuhan tanaman, serta peralatan yang digunakan dalam kegiatan pertanian. Selain itu, biaya tenaga kerja, yang meliputi upah yang dibayarkan kepada pekerja yang terlibat dalam setiap tahap budidaya pepaya, juga termasuk dalam kategori biaya investasi ini. Dengan

demikian, seluruh biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk memulai dan menjalankan usaha budidaya pepaya menjadi bagian dari total biaya investasi yang harus diperhitungkan dalam perencanaan usaha pertanian.

#### **Biaya Operasional**

Biaya operasional merujuk pada segala biaya yang dikeluarkan selama proses pertanian, yang meliputi biaya untuk pengelolaan lahan, pembelian pupuk, obat-obatan, peralatan, serta biaya untuk tenaga kerja yang terlibat. Selain itu, biaya operasional juga mencakup berbagai pengeluaran lainnya yang diperlukan untuk menjalankan operasi pertanian secara efisien dan berkelanjutan, sehingga memastikan kelancaran produksi dan pemeliharaan hasil yang optimal.

#### **Penerimaan**

Nilai pendapatan diperoleh dengan mengalikan jumlah hasil produksi total dengan harga jual per unit. Proses ini menghubungkan jumlah barang atau jasa yang dihasilkan dengan harga yang ditetapkan untuk masing-masing unit tersebut. Dengan demikian, pendapatan yang diterima oleh perusahaan atau individu dapat dihitung berdasarkan kuantitas produksi yang dihasilkan, serta harga jual yang berlaku di pasar.

### Pendapatan

Pendapatan merupakan selisih antara biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani pepaya dan jumlah uang yang diterima oleh petani tersebut dari hasil penjualan buah pepaya mereka. Dengan kata lain, pendapatan petani pepaya dihitung dengan cara mengurangi total biaya yang diperlukan untuk menanam, merawat, dan memanen pepaya, seperti biaya pupuk, tenaga kerja, dan alat pertanian, dari total pemasukan yang diperoleh dari penjualan hasil pertanian mereka. Pendapatan ini menjadi indikator utama bagi petani dalam menilai keberhasilan usaha pertanian yang mereka jalankan serta dapat mempengaruhi keputusan-keputusan ekonomi yang diambil dalam kelangsungan usaha mereka.

### Analisis Kelayakan Finansial

#### Net Present Value

*NPV* (*Net Present Value*) merupakan total keuntungan yang telah didiskonkan dengan menggunakan *SOC* (*Standardized Opportunity Cost*). Perhitungan ini mengacu pada rumus berikut:

$$NPV = \sum_{t=0}^{t=n} \frac{Bt - Ct}{(1 + i)}$$

Keterangan :

- Bt : Total penerimaan
- Ct : Total biaya
- n : Umur ekonomis tanaman pepaya
- i : Diskon faktor untuk mendiskontokan NPV

Kriteria :

NPV > 0 maka usaha layak untuk dikerjakan

NPV < 0 maka usaha tidak layak untuk dikerjakan

NPV = 0 maka usaha dalam keadaan BEP

#### Net Benefit Cost Ratio

*Net benefit* yang dikalikan dengan diskon positif dan *net benefit* yang dikalikan dengan diskon negatif dikenal sebagai *Net B/C*. Dalam hal ini, *Net B/C* adalah suatu rasio yang menggabungkan pengaruh dari kedua jenis diskonto terhadap keuntungan bersih, yang mencerminkan sejauh mana perubahan nilai waktu uang mempengaruhi hasil ekonomi yang diperoleh. Perhitungan ini menjadi penting untuk mengevaluasi keberlanjutan dan efektivitas suatu proyek atau investasi dengan mempertimbangkan nilai waktu uang secara menyeluruh. Rumus yang digunakan sebagai berikut.

$$NetB / C = \frac{NPV(+)}{NPV(-)}$$

Keterangan :  
NPV (+) : Nilai NPV yang telah didiskon positif.

NPV (-) : Nilai NPV yang telah didiskon negatif.

Kriteria :  
Net B/C > 1  
maka usaha layak untuk dikerjakan.

Net B/C < 1  
maka usaha tidak layak untuk dikerjakan.

Net B/C = 1 maka usaha dalam keadaan BEP.

a. *Gross Benefit Cost Ratio*

*Rasio Gross B/C* merupakan perbandingan antara laba kotor dengan total biaya yang telah dihitung setelah penerapan diskonto. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$Gross\ B/C = \frac{\sum PV(B)}{\sum PV(C)}$$

Keterangan :

PV (B) : *Present Value Benefit* yaitu menjumlahkan nilai sekarang dari semua penerimaan (*benefit*) yang akan diperoleh selama umur ekonomis proyek

PV (C) : *Present Value Cost* adalah nilai sekarang dari semua biaya

yang dikeluarkan selama siklus ekonomis proyek

Kriteria :

Gross B/C > 1 maka usaha layak dikerjakan

Gross B/C < 1 maka usaha tidak layak untuk dikerjakan

Gross B/C = 1 maka usaha dalam keadaan BEP.

b. *Internal Rate Of Return*

Tingkat *discount rate* (IRR) adalah tingkat pengembalian yang menghasilkan Nilai Bersih Sekarang (NPV) sama dengan nol (0). Dalam konteks ini, IRR berfungsi sebagai indikator yang menunjukkan tingkat diskon yang membuat nilai total arus kas yang dihasilkan dari suatu investasi sama dengan nilai awal investasi itu sendiri. Dengan kata lain, IRR adalah tingkat pengembalian yang diperlukan agar suatu proyek atau investasi tidak mengalami keuntungan maupun kerugian, sehingga menghasilkan NPV yang bernilai nol. Rumus yang digunakan sebagai berikut.

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{(NPV_1 - NPV_2)} (i_2 - i_1)$$

Keterangan :

$i_1$  : tingkat bunga yang menghasilkan NPV positif.

$i_2$  : tingkat bunga yang menghasilkan NPV negatif

NPV1 : Nilai NPV positif

NPV2 : Nilai NPV negatif

Kriteria :

$IRR > i$  bank maka proyek dikatakan layak

$IRR = i$  bank berarti proyek pada BEP

$IRR < i$  bank dikatakan bahwa proyek tidak layak

$i$  bank : Tingkat bunga bank.

### c. *Payback Period*

*Payback Period* adalah periode waktu yang diperlukan untuk mendapatkan kembali investasi awal yang telah dikeluarkan serta keuntungan yang diperoleh dari bisnis yang telah direncanakan. Dalam hal ini, *Payback Period* menggambarkan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mencapai titik impas, di mana pendapatan yang dihasilkan cukup untuk menutupi biaya investasi yang telah dikeluarkan. Proses perhitungan *payback period* ini sangat penting dalam dunia bisnis karena dapat membantu para pengusaha dan investor untuk menilai kelayakan dan potensi pengembalian investasi dalam jangka waktu tertentu. Rumus untuk menghitung *payback period*

ini dapat dilakukan dengan menggunakan formula berikut (Suliyanto, 2010):

$$PP = T_{p-1} + \frac{\text{Akumulasi kas sebelum PP}}{\text{Arus Kas Bersih pada PP}} \times 1 \text{ tahun}$$

Keterangan :

$T_{p-1}$  : Tahun sebelum *payback period*

Akumulasi kas masuk sebelum PP merupakan jumlah total kas masuk yang diterima dari suatu usaha atau investasi sebelum mencapai titik balik modal.

Arus kas bersih pada PP adalah jumlah arus kas bersih yang diperlukan untuk mencapai titik balik modal dengan cara menghitung arus kas bersih usaha pada setiap tahun.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis kelayakan finansial dari usaha pertanian pepaya di California milik Bapak Rifki Ruyat Mukti yang berlokasi di Desa Benteng, Kecamatan Ciamis, Kabupaten Ciamis, dilakukan melalui pendekatan analisis biaya, yang mencakup biaya investasi, biaya operasional, pendapatan, dan penerimaan. Selain itu, analisis kriteria investasi juga dilakukan dengan menggunakan metode *Net Present Value (NPV)*, *Net Benefit Cost Ratio (Net BCR)*, *Gross Benefit Cost Ratio (Gross*

*BCR*), dan *Internal Rate of Return (IRR)*, serta *Payback Period*. Dalam hal ini, analisis tersebut bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai potensi keuntungan dan resiko finansial yang terkait dengan bisnis pertanian pepaya ini, serta untuk memastikan bahwa proyek tersebut layak untuk dijalankan dari segi finansial.

### **Biaya Investasi**

Semua biaya yang dikeluarkan sebelum memulai budidaya pepaya disebut sebagai investasi. Dalam hal ini, Bapak Rifku Ruyat Mukti mengeluarkan sejumlah Rp7.850.000 untuk memulai usaha pertanian pepaya ini. Rincian dari biaya tersebut mencakup penyewaan lahan yang dibutuhkan untuk penanaman pepaya, pembelian bibit pepaya yang diperlukan untuk memulai tanaman, serta pembelian pupuk yang akan digunakan untuk mendukung pertumbuhan pepaya. Selain itu, ada juga pengeluaran untuk pembelian peralatan pertanian yang akan membantu dalam proses budidaya, serta biaya untuk tenaga kerja yang diperlukan dalam tahap awal pengelolaan lahan dan perawatan tanaman pepaya. Semua pengeluaran ini merupakan bagian dari investasi yang harus dikeluarkan sebelum memulai usaha budidaya pepaya tersebut.

### **Biaya Operasional**

Biaya operasional merujuk pada semua pengeluaran yang harus dikeluarkan untuk mendukung jalannya usaha pertanian pepaya California, yang meliputi biaya sewa lahan, pembelian pupuk, obat-obatan, peralatan, serta biaya tenaga kerja. Semua pengeluaran tersebut merupakan komponen yang penting dalam memastikan kelancaran produksi dan keberlanjutan usaha pertanian. Dalam satu periode usaha pertanian pepaya California, total biaya operasional yang dikeluarkan tercatat sebesar Rp 14.043.000,00. Jumlah tersebut mencakup berbagai aspek yang diperlukan untuk menjaga kualitas dan produktivitas lahan pertanian, serta memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari yang terkait dengan pemeliharaan tanaman dan tenaga kerja.

### **Penerimaan**

Pendapatan merupakan hasil dari perkalian antara jumlah produksi dan harga jual. Dalam hal ini, produksi pepaya sebanyak 18,7 ton dengan harga jual rata-rata antara 2.708 hingga 3.000 rupiah per kilogram menghasilkan pendapatan sebesar 52.304.000,00 rupiah selama masa ekonomi tanaman pepaya tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendapatan yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan total biaya yang dikeluarkan untuk produksi, yang

menunjukkan keberhasilan secara finansial dalam usaha budidaya pepaya ini.

### **Pendapatan**

Pendapatan adalah selisih antara total pendapatan yang diperoleh oleh petani pepaya dan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan. Dalam hal ini, pendapatan yang diperoleh selama masa ekonomi tanaman pepaya mencapai Rp 30.411.000,00. Hal ini menunjukkan bahwa usaha pertanian pepaya tersebut memiliki potensi keuntungan yang cukup signifikan. Dengan demikian, berdasarkan perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa usaha budidaya pepaya ini tergolong menguntungkan bagi petani yang menjalankannya, karena pendapatan yang diperoleh jauh melebihi biaya yang dikeluarkan untuk operasional pertanian. Keuntungan yang diperoleh juga mencerminkan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

### **Net Present Value**

*Net Present Value* (NPV) adalah perhitungan yang dilakukan untuk menentukan nilai sekarang dari selisih antara pendapatan dan biaya, dengan menggunakan tingkat diskonto yang relevan pada waktu penelitian dilakukan. Dalam konteks penelitian ini, para petani California papaya memperoleh nilai NPV sebesar Rp. 22.574.669 pada tingkat

diskonto sebesar 14%. Mengingat bahwa hasil NPV yang diperoleh pada tingkat diskonto tersebut lebih besar dari nol, hal ini menunjukkan bahwa usaha budidaya papaya California yang dijalankan oleh petani tersebut layak untuk dilanjutkan. Sebagai tambahan, nilai NPV yang positif menunjukkan bahwa investasi yang dilakukan dapat memberikan keuntungan lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan, yang memperkuat kelayakan finansial usaha tersebut dalam jangka panjang.

### **Internal Rate Of Return**

Tingkat *discount rate* yang menghasilkan NPV (*Net Present Value*) sama dengan nol disebut sebagai Tingkat Pengembalian Internal (*Internal Rate of Return, IRR*). Berdasarkan hasil analisis, petani pepaya California memiliki nilai IRR sebesar 78%. Angka ini menunjukkan bahwa IRR yang diperoleh jauh lebih tinggi dibandingkan dengan suku bunga bank yang berlaku, yang hanya sebesar 14%. Oleh karena itu, dengan IRR yang signifikan ini, dapat disimpulkan bahwa usaha pertanian pepaya di California memiliki kelayakan finansial yang sangat baik untuk dijalankan, mengingat tingkat pengembalian yang diperoleh lebih menguntungkan dibandingkan dengan opsi

investasi lain, termasuk tabungan atau deposito di bank.

### ***Net Benefit Cost Ratio***

Net B/C merupakan perbandingan antara manfaat NPV yang positif dan manfaat NPV yang negatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa pertanian pepaya California memiliki nilai Net B/C sebesar 2,87 dengan tingkat diskonto 14%. Nilai ini lebih besar dari satu, yang menunjukkan bahwa usaha pertanian pepaya di California layak untuk dilanjutkan dan dijalankan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan mempertimbangkan faktor nilai waktu uang dan proyeksi keuntungan jangka panjang, investasi dalam pertanian pepaya California dapat memberikan keuntungan yang lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan, sehingga secara ekonomi layak untuk diteruskan.

### ***Gross Benefit Cost Ratio***

Gross B/C adalah perbandingan antara keuntungan dan biaya yang telah didiskon dengan faktor tertentu. Berdasarkan hasil analisis, pertanian pepaya California menunjukkan nilai Gross B/C sebesar 2,15 dengan faktor diskon sebesar 14%. Nilai ini mengindikasikan bahwa rasio keuntungan terhadap biaya lebih besar dari satu, yang berarti bahwa usaha pertanian pepaya California layak

untuk dijalankan. Dengan demikian, meskipun ada faktor diskon yang mempengaruhi perhitungan, hasil yang lebih dari satu menegaskan bahwa kegiatan pertanian ini tidak hanya dapat menutupi biaya yang dikeluarkan, tetapi juga memberikan keuntungan yang signifikan, menjadikannya sebagai pilihan usaha yang menjanjikan.

### ***Payback Period***

Periode pengembalian investasi (*Payback Period*) digunakan sebagai alat untuk mengukur berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan seluruh investasi yang telah dikeluarkan oleh suatu usaha. Semakin cepat periode pengembalian investasi, semakin menguntungkan dan layak untuk dijalankan usaha tersebut, karena berarti dana yang ditanamkan dapat kembali dalam waktu relatif singkat, memberikan peluang lebih cepat untuk memperoleh keuntungan. Dalam konteks usaha pertanian, hal ini menunjukkan tingkat kelayakan operasional yang lebih baik. Untuk contoh spesifik, Periode Pengembalian Investasi untuk usaha pertanian Pepaya California yang ada di Desa Benteng adalah sekitar 11 bulan, yang menunjukkan bahwa usaha ini memiliki prospek yang cukup cepat dalam

mengembalikan modal yang telah ditanamkan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan analisis kelayakan finansial yang dilakukan terhadap petani pepaya California, kesimpulan yang dapat dibuat adalah sebagai berikut:

1. Budidaya pepaya California di Desa Benteng, yang terletak di Kecamatan Ciamis, Kabupaten Ciamis, dinilai sebagai kegiatan pertanian yang layak. Hal ini didukung oleh fakta bahwa proyek pertanian tersebut memiliki Nilai Sekarang Bersih (NPV) yang mengesankan sebesar 22.574.669, berdasarkan tingkat diskonto 14%. Selain itu, Rasio Manfaat-Biaya Bersih (BCR), dengan menggunakan tingkat diskonto yang sama sebesar 14%, menghasilkan nilai sebesar 2,87, yang menunjukkan pengembalian yang menguntungkan relatif terhadap biaya yang dikeluarkan. Dalam hal Rasio Manfaat-Biaya Kotor (BCR Kotor), yang juga dihitung dengan tingkat diskonto 14%, nilainya adalah 2,15, yang menunjukkan

margin keuntungan yang solid untuk usaha pertanian ini. Tingkat Pengembalian Internal (IRR) untuk pertanian pepaya California dihitung sebesar 78% yang mencolok, suatu angka yang melampaui suku bunga bank standar sebesar 14%. IRR yang kuat ini, bersama dengan indikator keuangan lain yang menunjukkan hasil positif atau nilai lebih besar dari nol, semakin menegaskan profitabilitas dan keberlanjutan finansial proyek tersebut.

2. Selain itu, *Payback Period* bagi petani pepaya California di Desa Benteng terbilang singkat, dengan investasi yang diharapkan dapat kembali dalam waktu hanya 11 bulan. Pengembalian investasi yang relatif cepat ini membuat budidaya pepaya California tidak hanya layak secara finansial tetapi juga menjadi pilihan yang menarik bagi petani lokal di wilayah tersebut.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, bisnis pertanian pepaya California milik Bapak Rifki Ruyat Mukti yang terletak di Desa Benteng, Kecamatan Ciamis, sangat dianjurkan untuk diteruskan dan nilai investasinya dapat ditingkatkan

dengan cara memperluas skala lahan yang dimiliki. Keputusan ini diambil berdasarkan sejumlah kriteria investasi yang telah dianalisis, antara lain nilai NPV (Net Present Value), Net B/C (Net Benefit to Cost Ratio), dan Gross B/C (Gross Benefit to Cost Ratio) yang semuanya menunjukkan angka lebih dari satu, serta tingkat IRR (Internal Rate of Return) yang lebih tinggi daripada tingkat suku bunga yang berlaku. Dengan demikian, potensi keuntungan yang diperoleh dari ekspansi usaha ini diperkirakan akan memberikan dampak positif dalam jangka panjang dan dapat meningkatkan nilai tambah investasi yang ada.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Suliyanto. (2010). "Analisis Kelayakan Bisnis: Sebuah Pendekatan Praktis". *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 12(2), 147-160.
- Soetriono. (2015). "Pengembangan Agribisnis di Indonesia: Tantangan dan Peluang". *Jurnal Agroekonomi*, 24(2), 121-130.
- Khotimah, H., & Sutiono, S. (2014). Analisis kelayakan finansial usaha budidaya bambu. *Jurnal ilmu kehutanan*, 8(1), 14-24.
- Creswell, JW (2020). *Desain penelitian: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran* (edisi ke-5). Sage.
- Anton, P. (2015). *Juru Sukses Budidaya Pepaya California*. Abata Press, Klaten